Curricula
Journal of Teaching and Learning
E-ISSN: 2502-0714
Kopertis X

PENERAPAN PENDEKATAN KONTEKSTUAL UNTUK MENINGKATKAN PROSES PEMBELAJARAN IPA DI KELAS V SDN 03 ANDURING PADANG

Dini Maielfi
Prodi PGSD, STKIP ADZKIA, Padang
Email : dinimaielfi@ymail.com

Submitted: **2017-03-28*, Reviewed:*** **2017-04-19*, Accepted:*** **2017-06-19**
DOI: 10.22216/jcc.2019.v4i1.1936 URL: http://dx.doi.org/10.22216/jcc.2019.v4i1.1936

Abstract

The background of this research is due to the low learning process of science in class V SDN 03 Anduring Padang. The learning process of science is still centered on teachers, and teachers have not linked learning materials with the real world students. The purpose of this study is to describe how the planning, implementation, and results of science learning with the application of contextual approach so that it can improve the learning process of science in class V SDN 03 Anduring Padang. This research is a class action research, while the subject of this research is teachers and students of class V SDN 03 Anduring Padang. The results of this study indicate that the learning planning in cycle I with percentage 76.8 increased in cycle II with the percentage of 92.85. Implementation of teacher activity with contextual approach in cycle I with percentage 82,1 increase in cycle II with percentage 96,4 while implementation of student activity with contextual approach at cycle I with percentage 76,8 increase in cycle II with percentage 92,8. The percentage of student learning outcomes in cycle I that is 77.4 increased in cycle II that is with percentage 91,7. So it can be concluded that the application of contextual approach can improve the learning process of science in class V SDN 03 Anduring Padang ".

Keywords: *contextual approach, science learning process*

Abstrak

Latarbelakang penelitian ini disebabkan rendahnya proses pembelajaran IPA di kelas V SDN 03 Anduring Padang. Proses pembelajaran IPA masih berpusat kepada guru, dan guru belum mengaitkan materi pembelajaran dengan dunia nyata siswa. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bagaimanakah perencanaan, pelaksanaan, dan hasil belajar IPA dengan penerapan pendekatan kontekstual sehingga dapat meningkatkan proses pembelajaran IPA di kelas V SDN 03 Anduring Padang.Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas, adapun subjek penelitian

ini adalah guru dan siswa kelas V SDN 03 Anduring Padang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perencanaan pembelajaran pada siklus I dengan persentase 76,8 meningkat pada siklus II dengan persentase 92,85. Pelaksanaan aktivitas guru dengan pendekatan kontekstual pada siklus I dengan persentase 82,1 meningkat pada siklus II dengan persentase 96,4 sedangkan pelaksanaan aktivitas siswa dengan pendekatan kontekstual pada siklus I dengan persentase 76,8 meningkat pada siklus II dengan persentase 92,8. Persentase hasil belajar siswa pada siklus I yaitu 77,4 meningkat pada siklus II yaitu dengan persentase 91,7. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Penerapan pendekatan kontekstual dapat meningkatkan proses pembelajaran IPA di kelas V SDN 03 Anduring Padang".
Kata kunci : Pendekatan kontekstual, Proses pembelajaran IPA

PENDAHULUAN

Proses pembelajaran merupakan suatu proses yang melibatkan guru dan siswa dalam memperoleh pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Maslichah (2006:37) menyatakan pembelajaran adalah suatu tindakan edukatif yang dilakukan guru di kelas karena berorientasi pada pengembangan diri atau pribadi siswa secara utuh yang meliputi pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Untuk mencapai tujuan pembelajaran maupun untuk membentuk kemampuan siswa diperlukan adanya suatu pendekatan pembelajaran yang efektif. Dengan menggunakan pendekatan pembelajaran diharapkan tumbuh berbagai kegiatan belajar siswa yang sesuai dengan yang diharapkan.

Banyak pendekatan yang dapat digunakan dalam pembelajaran IPA salah satunya adalah pendekatan kontekstual. Menurut Sanjaya (2008:255) "Pendekatan kontekstual (*contextual teaching and learning*) adalah suatu pendekatan pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka". Jadi pembelajaran dengan pendekatan kontekstual diharapkan dapat memberikan inovatif untuk meningkatkan proses pembelajaran.

Pendekatan kontekstual merupakan salah satu pendekatan yang dapat digunakan dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). IPA merupakan salah satu mata pelajaran yang menunjang Ilmu Pengetahuan dan Teknologi, di mana proses pembelajaran IPA menuntut pengalaman langsung siswa agar dapat mengembangkan kemampuannya untuk menjelajahi dan memahami alam sekitar. Hal ini dinyatakan Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) (2006:484) "IPA merupakan proses pembelajaran yang menekankan pada pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi dalam menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah".

Materi pembelajaran IPA di SD khususnya materi sifat-sifat cahaya diusahakan untuk dikaitkan dengan lingkungan siswa. Hal ini dimaksudkan untuk mempermudah siswa dalam mengenal dan memahami konsep-konsep sifat-sifat cahaya secara langsung dan nyata, agar siswa dapat mengembangkan potensinya dalam menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah.

Berdasarkan beberapa kali observasi peneliti, proses pembelajaran IPA belum sesuai dengan yang diharapkan karena proses pembelajaran di kelas V SDN 03 Anduring Padang masih berpusat pada guru (*teacher centered*). Guru menginformasikan materi kepada siswa dan siswa hanya mendengarkan penjelasan dari guru dan mencatat hal-hal yang dianggap penting, sehingga siswa cenderung sebagai pendengar yang pasif. Guru belum mengaktualisasikan pembelajaran dengan dunia nyata yang ada di lingkungan siswa, sehingga suasana belajar menjadi kurang menyenangkan. Hal ini menyebabkan pemahaman konsep dan hasil belajar IPA menjadi rendah.

Rendahnya hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA di kelas V SDN 03 Anduring Padang dapat dilihat dari hasil ujian Semester 1 Tahun Ajaran 2014/2015. Dari 29 orang siswa, terdapat 11 orang atau 37,93% yang tuntas dan 18 orang atau 62,06% yang tidak tuntas sesuai dengan KKM yang ditetapkan yaitu 75. Hal ini mengindikasikan bahwa diperlukan upaya guru untuk meningkatkan proses pembelajaran.

Oleh sebab itu perlu diperbaiki proses pembelajaran IPA dengan melakukan penelitian tindakan kelas sehingga perencanaan, pelaksanaan, dan hasil belajar IPA dengan penerapan pendekatan kontekstual dapat meningkatkan proses pembelajaran IPA di kelas V SDN 03 Anduring Padang.

Pendekatan kontekstual adalah konsep belajar yang membantu guru dalam mengaitkan antara materi yang dipelajari dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Sesuai pendapat Yatim (2010:159) pendekatan kontekstual (*Contextual Teaching and Learning* (CTL)) adalah : Merupakan konsep belajar yang membantu guru mengkaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat.

Pendekatan kontekstual juga memiliki kelebihan menurut Nasar (2006:117) sebagai berikut :
1) siswa dilibatkan secara aktif dalam proses pembelajaran, 2) siswa dapat belajar dari teman melalui kerja kelompok, berdiskusi, saling menerima, dan memberi, 3) pembelajarannya terjadi diberbagai tempat, konteks dan setting sesuai dengan kebutuhan, dan hasil belajar melalui diukur dengan berbagai cara, seperti proses kerja hasil karya, penampilan, rekaman, observasi, wawancara, dan lain sebagainya.

Pendekatan kontekstual memiliki 7 komponen utama yaitu kontruktivisme, menemukan, bertanya, masyarakat belajar, pemodelan, refleksi, dan penilaian yang sebenarnya. Hal ini dinyatakan Kunandar (2008:305), ada tujuh komponen utama yang mendasari penerapan pembelajaran kontekstual di kelas. Ketujuh komponen utama itu adalah konstruktivisme (*constructivism*), menemukan (*inquiry*), bertanya (*questioning*) masyarakat belajar (*learning community*), permodelan (*modeling*), refleksi (*refleksion*), dan penilaian yang sebenarnya (*authentic assessment*).

Selanjutnya Sanjaya (2008:264) menegaskan bahwa CTL sebagai suatu

pendekatan pembelajaran memiliki 7 asas, yaitu konstruktivisme, Kontekstual, bertanya, masyarakat belajar, pemodelan, refleksi dan penilaian nyata dalam pembelajaran.

Pada hakikatnya pembelajaran (belajar dan mengajar) merupakan proses komunikasi antara guru dengan siswa. Menurut Asril (2010:18) "proses pembelajaran merupakan suatu system instruksional yang mengacu pada pengertian seperangkat komponen yang saling bergantung satu sama lain untuk mencapai tujuan termasuk mata pelajaran IPA".

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di Sekolah Dasar. Menurut Trianto (2010:136) "IPA adalah suatu kumpulan teori yang sistematis, penerapannya secara umum terbatas pada gejala-gejala alam, lahir dan berkembang melalui metode ilmiah seperti observasi dan eksperimen serta menuntut sikap ilmiah seperti rasa ingin tahu, terbuka, jujur, dan sebagainya".

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan Di SDN 03 Anduring Padang. Subjek penelitian ini adalah guru dan siswa kelas V SDN 03 Anduring Padang, yang berjumlah 29 orang siswa.Penelitian ini dilaksanakan pada semester II pada Tahun Ajaran 2014/2015 di SDN 03 Anduring Padang

Penelitian ini menggunakan Pendekatan kualitatif dan kuantitatif, dengan jenis penilitian adalah penelitian tindakan kelas (PTK) atau C*lassroom Action Research.* Adapun proses penelitian tindakan kelas yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah berdasarkan alur yang dikembangkan oleh Kemmis & Taggart (dalam Arikunto, 2010:16) merupakan daur ulang atau siklus dengan prosedur dimulai dari aspek mengembangkan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

Data dalam penelitian ini berupa hasil pengamatan dari lembar observasi, hasil tes dan dokumentasi dari setiap tindakan perbaikan dalam pembelajaran perubahan sifat benda dengan pendekatan kontekstual pada siswa kelas V SDN 03 Anduring Padang. Data tersebut tentang hal-hal yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan dan hasil pembelajaran

Sumber data penelitian adalah proses pembelajaran IPA di kelas V SDN 03 Anduring Padang dengan pendekatan kontekstual, yang meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, kegiatan evaluasi pembelajaran, serta evaluasi terhadap perilaku guru dan siswa sewaktu proses pembelajaran. Data diperoleh dari subjek yang diteliti. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dengan teknik observasi, dokumentasi, dan tes hasil belajar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian

1. Penelitian Siklus I Pertemuan 1

a. Perencanaan Siklus I Pertemuan 1

Kompetensi Dasar (KD) yang peneliti ambil dari KTSP tersebut adalah 6.1 mendeskripsikan sifat-sifat cahaya.Peneliti menetapkan indikator yang ingin dicapai sebagai berikut:(1) Membuktikan cahaya dapat merambat lurus,(2) Membuktikan cahaya dapat menembus benda bening,(3) Menyebutkan benda – benda yang dapat ditembus cahaya, (4) Mengelompokkan benda yang

dapat ditembus cahaya dan yang tidak dapat ditembus cahaya, (5) Membuktikan cahaya dapat dipantulkan.

b. Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan 1

Kegiatan awal yang peneliti lakukan berupa mengkondisikan siswa sebagai persiapan dalam pembelajaran.Mengawali dengan mengucapkan salam, berdoa, mengabsen kehadiran siswa, dan menyampaikan tujuan pembelajaran. Kemudian Guru menginformasikan bahwa selama pembelajaran siswa akan melakukan percobaan mengenai sifat – sifat cahaya. Dalam keadaan kelas yang kondusif, guru melakukan tanya jawab dengan siswa, coba perhatikan jendela yang ada di kelas ini? Apa yang kamu lihat?

Kemudian guru meminta pendapat beberapa orang siswa tentang sifat cahaya yang masuk melalui jendela kelas.

Pada kegiatan inti denganalokasi waktu50 menit,

gurumenampilkan gambar (cahaya masuk melalui jendela kamar atau rumah) di depan kelas yang berkaitan dengan pertanyaan yang telah diberikan. Beberapa siswa mengemukakan pendapatnya tentang gambar tersebut, kemudian guru meluruskan jawaban siswa dengan menginformasikan bahwa sifat – sifat cahaya ada 5 salah satunya cahaya dapat merambat lurus.

Guru membentuk kelompok belajaryang dibagi menjadi 6 kelompok secara heterogen yang terdiri dari 5-6 orang perkelompok.

Guru membagikan LKS1 (Cahaya dapat merambat lurus) dan bahan percobaankepada masing-masing kelompok, perwakilan masing-masing kelompok mengambilnya ke depan kelas. Selanjutnya guru meminta siswa untuk melakukan percobaan sesuai dengan LKS.

Siswa melakukan percobaan dalam kelompoknya masing-masing dengan panduan LKS. kemudian guru meminta salah satu kelompok yang bersedia untuk membacakan hasil percobaannya ke depan kelas. Guru memberikan motivasi kepada siswa agar mau dan berani ke depan kelas.

Setelah termotivasi oleh guru, akhirnya salah satu kelompok yaitu kelompok VI mau dan berani untuk membacakan hasil percobaannya ke depan kelas. kemudian guru bersama siswa melakukan tanya jawab tentang hasil percobaan yang sudah dilakukan.Guru bersama siswa juga menyimpulkan hasil percobaan tentang sifat – sifat cahaya yaitu cahaya dapat merambat lurus.

Guru meminta masing-masing wakil kelompok untuk mengumpulkan LKS 1 serta alat dan bahannya ke depan kelas, sekaligus mengambil LKS 2 (cahaya dapat menembus benda bening) beserta alat dan bahan untuk melakukan percobaan

Siswa diminta untuk melakukan percobaan sesuai dengan cara kerja yang ada pada LKS 2. Siswa melakukan percobaan dalam kelompoknya masing-masing Guru menunjuk kelompok II untuk melaporkan hasil percobannya ke depan kelas. Guru memberikan

motivasi kepada siswa untuk dapat memberikan ide atau pendapatnya.

Selanjutnya guru melakukan tanya jawab mengenai sifat–sifat cahaya yang ke dua. Guru meminta siswa untuk memperbaiki jawabannya jika ada yang kurang tepat dan mencatat hal – hal penting yang dirasa perlu.

Selanjutnya guru menugasi masing-masing wakil kelompok untuk mengumpulkan LKS 2 serta alat dan bahannya ke depan kelas, sekaligus mengambil LKS 3 (cahaya dapat dipantulkan) beserta alat dan bahan untuk melakukan percobaan Kemudian Guru meminta siswa untuk melakukan percobaan sesuai dengan LKS 3.

Setelah selesai melakukan percobaan, maka diadakan diskusi kelas untuk melihat jawaban siswa. Sebelum menyimpulkan bersama tentang materi yang dipelajari, Setelah itu, guru menugasi masing – masing kelompok untuk mengumpulkan LKS 3 serta alat dan bahannya ke depan kelas.

Pelaksanaan Kegiatan Akhir, Guru melakukan tanya jawab dengan siswa untuk membimbing siswa menyimpulkan pelajaran hari ini yaitu tentang sifat – sifat cahaya.Guru meminta siswa untuk duduk pada posisi semula. Setelah itu guru memberikan latihan pada siswa untuk mengukur sejauh mana pemahaman siswa terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan.

Untuk tugas di rumah guru memberikan latihan soal – soal pada siswa sebagai pekerjaan rumah (pr). Kemudian guru juga meminta siswa mempelajari pelajaran untuk pertemuan selanjutnya yaitu mengenai sifat – sifat cahaya berikutnya (cahaya dapat dibiaskan). Kemudian, guru dan bersama siswa mengakhiri pembelajaran.

c. Pengamatan Siklus I Pertemuan 1

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, berdasarkan hasil observasi yang dilakukan diperoleh persentase 71,4% dengan kriteria cukup (C).

Pelaksanaan pembelajaran, berdasarkan aktifitas guru dalam kegiatan pembelajaran diperoleh persentase 78,57% dengan kriteria Baik. Pengamatan aktifitas siswa dalam kegiatan pembelajarandiperoleh persentase 71,4% kriteria cukup (C)

Hasil belajar aspek Kognitifdiperoleh nilai tertinggi 85 dan terendah 60 dengan rata-rata nilai hasil belajar kognitif siklus I pertemuan 1 adalah 71,9. Aspek Afektif jumlah skor yang diperoleh 2108,3dengan perolehan persentase 72,7% kategori cukup (C). Aspek Psikomotor jumlah skor yang diperoleh 2100,0 dengan persentase 72,4% kategori cukup (C)**.**

d. Refleksi Siklus I Pertemuan 1

Perencanaan Pembelajaran, Kejelasan rumusan tujuan pembelajaran, terlihat bahwa rumusan tujuan pembelajaran belum berurutan secara logis dari yang mudah ke yang sukar, Pemilihan materi ajar, terlihat bahwa pemilihan materi ajar belum sesuai dengan karakteristik siswa.Perbaikan yang akan peneliti lakukan adalah harus

memperhatikan karakteristik siswa dalam pemilihan materi ajar.

Pengorganisasian materi ajar, terlihat bahwa cakupan materi kurang luas dan tidak sesuai dengan alokasi waktu. Upaya yang peneliti lakukan adalah meminta siswa agar belajar dirumah sehingga siswa sudah mengetahui materi yang akan di ajarkan, dan untuk waktu peneliti harus bisa mengefektifkan waktu semaksimal mungkin, sehingga pada pertemuan berikutnya bisa muncul.

Pemilihan sumber/media pembelajaran, terlihat bahwa belum sesuai dengan karakteristik siswa.Perbaikan yang akan peneliti lakukan adalah memperhatikan pemilihan materi ajar harus sesuai dengan karakteristik siswa, sehingga pada pertemuan berikutnya bisa muncul.

Kejelasan proses pembelajaran, terlihat bahwa langkah-langkah pembelajaran belum sesuai dengan alokasi waktu dan langkah-langkah pembelajaran belum jelas dan rinci. Perbaikan yang akan peneliti lakukanadalah harus bisa mengefektifkan waktu, sehingga pada pertemuan berikutnya bisa muncul.

Teknik pembelajaran, sudah sesuai dengan yang diharapkan karena keempat deskriptor terlaksana, dengan kriteria sangat baik (SB).Kelengkapan instrumen, terlihat bahwa soal belum disertai pedoman penskoran yang lengkap. Sebaiknya pada pertemuan berikutnya soal harus disertai pedoman penskoran yang lengkap dan sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Pelaksanaan pembelajaran dari aktifitas guru, Refleksi Kegiatan ini dilaksanakan secara kolaboratif antara guru (peneliti) dan observer.

Tahap Konstruktivisme, terlihat guru belum memberikan waktu yang cukup untuk siswa berpikir setelah diberikan pertanyaan. Perbaikan yang akan peneliti lakukanadalah harus bisa mengefektifkan waktu, hingga pada pertemuan berikutnya bisa muncul.

Tahap Menemukan (*inquiry*), terlihat guru belum merancang langkah – langkah kerja dalam LKS agar mudah dimengerti siswa.Perbaikan yang akan peneliti lakukan adalah merancang LKS yang mudah dimengerti siswa serta meminta pendapat dari yang lebih ahli dalam merancang LKS sehingga dengan begitu lebih dimengerti siswa.

Tahap Bertanya, terlihat guru belum memberikan pertanyaan yang dapat membangkitkan respon siswa dan belum bisa menggali pengetahuan siswa. Perbaikan yang akan peneliti lakukan adalah menggunakan bahasa yang lebih dipahami siswa dalam mengajukan pertanyaan agar bisa membangkitkan respon siswa .

Tahap Masyarakat belajar, terlihat guru kurang menjelaskan pentingnya kerjasama dan tanggung jawab dalam kelompok.Pemodelan, dan refleksi sudah sesuai dengan yang diharapkan karena keempat deskriptor terlaksana, dengan kriteria sangat baik (SB).

Tahap Penilaian yang sebenarnya, guru belum memberikan soal atau tugas yang berhubungan dengan kehidupan

sehari – hari. Perbaikan yang akan peneliti lakukan adalah memberikan soal atau tugas yang berhubungan dengan kehidupan sehari – hari.

Pelaksanaan pembelajaran dari Aktifitas siswa tahap Konstruktivisme, terlihat siswa belum berani mengemukakan ide berdasarkan pengalamannya dan belum aktif dalam mengemukakan ide/pendapat. Perbaikan yang akan peneliti lakukan adalah memotivasi dan mengarahkan siswa dalam mengemukakan ide/pendapat, hingga pada pertemuan berikutnya bisa muncul. Serta peneliti juga memberikan penguatan bagi siswa yang memberikan pendapat/ide sehingga siswa lebih termotivasi dalam memberikan pendapatnya.

Tahap Menemukan (*inquiry*),terlihat siswa belum melakukan percobaan dengan serius dan teliti. Upaya yang peneliti lakukan untuk pertemuan selanjutnya adalah dengan memberikan terlebih dahulu arahan kepada siswa cara melakukan percobaan dan dengan memperhatikan cara kerja yang ada pada LKS. Bagi siswa yang masih bermain, peneliti akan memberikan teguran yang akan mempengaruhi nilai afektifnya.

Tahap Bertanya, sudah sesuai dengan yang diharapkan karena keempat deskriptor terlaksana, dengan kriteria sangat baik (SB).

Tahap Masyarakat belajar, terlihat siswa kurang menerima kelompok yang telah dibagi guru dan belum bekerja sama dengan baik dalam kelompok. Upaya yang peneliti lakukan untuk pertemuan selanjutnya adalah dengan mengganti pembagian kelompok siswa, sehingga diharapkan siswa lebih aktif dalam kelompok

Tahap Pemodelan, siswa yang lain belum termotivasi melalui contoh dari temannya. Perbaikan yang akan peneliti lakukan adalah memberikan motivasi kepada siswa agar lebih percaya diri dalam mengemukakan ide/pendapat.

Tahap Refleksi, siswa belum berani menyimpulkan pembelajaran yang telah dipelajari. Perbaikan yang akan peneliti lakukan adalah memberikan motivasi kepada siswa agar lebih percaya diri dalam mengemukakan ide/pendapat

Tahap Penilaian yang sebenarnya, siswa belum melakukan kerja kelompok dengan serius dan bekerjasama yang baik. Upaya perbaikan yang akan peneliti lakukan adalah memberikan arahan dan memotivasi siswa.

2. Penelitian Siklus I Pertemuan 2

a. Perencanaan siklus 1 pertemuan 2

Kompetensi dasar yang akan dilakukan6.1 “mendeskripsikan sifat-sifat cahaya” indikator yang ingin dicapai pada pertemuan 2 ini adalah “ 1) Membuktikan cahaya dapat dibiaskan, 2) Menjelaskan keadaan benda jika cahaya yang dibiaskan dari zat yang kurang rapat(udara) ke zat yang lebih rapat (air) 3) Menjelaskan keadaan benda jika cahaya dibiaskan dari zat yang rapat (air) ke zat yang kurang rapat (udara) 4) Membuktikan cahaya putih mempunyai berbagai warna 5) Menyebutkan warna-warna yang dihasilkan dari cahaya putih.

b. Pelaksanaan pembelajaran siklus 1 pertemuan 2

Kegiatan awal, Guru mengawali pertemuan dengan salam, kemudian guru menyiapkan kondisi siswa untuk siap belajar dan melakukan doa secara bersama. Setelah selesai berdo'a dilanjutkan dengan mengabsen siswa, dan guru meminta siswa untuk mengumpulkan PRnya.

Dengan Tanya jawab guru mengingatkan siswa tentang pelajaran pada pertemuan yang sebelumnya Dengan semangat siswa menjawab pertanyaan guru Selanjutnya guru mengiformasikan tujuan pembelajaran yang akan dipelajari

Kegiatan inti pada pertemuan 2 ini guru meminta siswa untuk langsung duduk dalam kelompok yang telah dibentuk secara heterogen Setelah semua siswa duduk pada kelompoknya, guru melanjutkan materi pelajaran tentang sifat – sifat cahaya yang berikutnya.

Guru membagikan LKS 1 dan bahan percobaan kepada masing-masing kelompok, perwakilan masing-masing kelompok mengambilnya ke depan kelas. Siswa melakukan percobaan dengan kelompoknya masing-masing. Setelah selesai melakukan percobaan, guru secara acak memilih siswa yang akan menampilkan jawabannya di papan tulis. Guru menunjuk kelompok V untuk melaporkan hasil percobaannya ke depan kelas, namun tidak ada tanggapan dari kelompok lain. Kemudian dilanjutkan dengan kelompok III dan masih tidak ada tanggapan dari kelompok lain, ini terjadi karena hasil percobaan masing-masing kelompok hampir sama, dua kelompok yang melaporkan hasil percobaan ke depan kelas dengan hasil yang sama.

Selanjutnya guru melakukan tanya jawab dengan siswa mengenai sifat – sifat cahaya yang berikutnya berdasarkan percobaan yang telah dilakukan.

Guru mengulangi kembali jawaban dari siswa, sifat cahaya selanjutnya yaitu cahaya dapat dibiaskan. Guru meminta siswa untuk memperbaiki jawabannya jika ada yang kurang tepat dan mencatat hal – hal penting yang dirasa perlu. Setelah itu, guru menugasi masing-masing wakil kelompok untuk mengumpulkan LKS 1 serta alat dan bahannya ke depan kelas, sekaligus mengambil LKS 2 beserta alat dan bahan yang dibutuhkan yaitu

Guru meminta siswa untuk mengerjakan LKS 2. Siswa terlihat serius dan kompak dalam bekerja kelompok. Setelah selesai mengerjakan LKS, guru memilih secara acak kelompok yang akan menampilkan hasil diskusinya. Guru meminta salah satu wakil kelompok I untuk membacakan hasil kerja kelompoknya ke depan kelas dan meminta kelompok lain untuk menanggapinya. Guru meminta satu persatu kelompok untuk membacakan hasil kerjanya, kemudian guru membacakan jawaban yang benar dan meminta siswa untuk memperbaiki jawabannya jika ada yang kurang tepat. Selanjutnya guru meminta

siswa mengumpulkan LKSnya ke depan kelas.

Kegiatan AkhirGuru meminta siswa untuk duduk pada posisi semula dan siswa segera duduk pada bangkunya masing-masing dengan tertib. Selanjutnnya guru melakukan tanya jawab dengan siswa untuk membimbing siswa menyimpulkan pelajaran.

Siswa terlihat telah memahami materi pelajaran. Guru melakukan evaluasi/latihan untuk mengetahui seberapa besar siswa yang memahami pelajaran yang telah diberikan. Guru memberikan soal latihan kepada masing-masing siswa dan memberi arahan untuk mengerjakan soal sendiri dan tidak menyontek kepada teman.

Setelah siswa selesai mengerjakan latihan, semua lembar jawaban siswa dikumpulkan. Peneliti melakukan penilaian terhadap soal latihan yang telah dikerjakan siswa.

Untuk tugas di rumah guru memberikan latihan soal – soal pada siswa sebagai pekerjaan rumah (pr). Kemudian guru juga meminta siswa mempelajari pelajaran untuk pertemuan selanjutnya Kemudian, guru dan bersama siswa mengakhiri pembelajaran.

c. Pengamatan siklus 1 pertemuan 2

Berdasarkan hasil observasi RPP yang dilakukan diperoleh persentase 82,1% kriteria baik (B),Pelaksanaan pembelajarandari Aktivitas guru dalam pembelajarandiperoleh persentase yang diperoleh 85,71 % menunjukkan kemampuan guru melaksanakan kegiatan pembelajaran termasuk kategori baik.

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran dari aktifitas siswadiperoleh persentase 82,14% dengan kriteria baik (B)

Hasil Belajar Aspek kognitif, nilai tertinggi 100 dan terendah 70 dengan rata-rata nilai hasil belajar kognitif siklus I pertemuan 2 adalah 82,9. Aspek afektif diperoleh persentase 80,7 % kategori baik (B). Sedangkanaspek psikomotordiperoleh persentase 83,9 % kategori baik (B).

d. Refleksi Tindakan Siklus I Pertemuan 2

Perencanaan Pembelajaran, Kejelasan rumusan tujuan pembelajaran, terlihat bahwa rumusan tujuan pembelajaran belum berurutan secara logis dari yang mudah ke yang sukar dengan begitu tidak terlaksana satu deskriptor dan mendapatkan kriteria baik (B).

Pemilihan materi ajar, terlihat bahwa pemilihan materi ajar belum sesuai dengan karakteristik siswa, dengan begitu tidak terlaksana satu deskriptor dan mendapatkan kriteria baik (B).Perbaikan yang akan peneliti lakukan adalah harus memperhatikan karakteristik siswa dalam pemilihan materi ajar.

Pengorganisasian materi ajar, terlihat bahwa cakupan materi kurang luas, dengan begitu tidak terlaksana satu deskriptor dengan kriteria baik (B).Perbaikan yang akan peneliti lakukan adalah meminta siswa agar belajar dirumah sehingga siswa sudah mengetahui materi yang akan di ajarkan.

Pemilihan sumber/media pembelajaran, terlihat bahwa belum sesuai dengan karakteristik siswa, dengan begitu tidak terlaksana satu deskriptor dengan kriteria baik (B).Perbaikan yang akan peneliti lakukan adalah memperhatikan pemilihan materi ajar harus sesuai dengan karakteristik siswa, sehingga pada pertemuan berikutnya bisa muncul.

Kejelasan proses pembelajaran,sudah sesuai dengan yang diharapkan karena keempat deskriptor terlaksana, dengan kriteria sangat baik (SB).Teknik pembelajaran, sudah sesuai dengan yang diharapkan karena keempat deskriptor terlaksana, dengan kriteria sangat baik (SB).

Kelengkapan instrumen, terlihat bahwa soal belum disertai pedoman penskoran yang lengkap, dengan begitu tidak terlaksana satu deskriptor dengan kriteria baik (B). Sebaiknya pada pertemuan berikutnya soal harus disertai pedoman penskoran yang lengkap dan sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Pelaksanaan pembelajaran pada aspek guru tahap Konstruktivisme, terlihat guru belum memberikan waktu yang cukup untuk siswa berpikir setelah diberikan pertanyaan, dengan begitu tidak terlaksana satu deskriptor dengan kriteria baik (B). Perbaikan yang akan peneliti lakukan adalah harus bisa mengefektifkan waktu, hingga pada pertemuan berikutnya bisa muncul.

Tahap Bertanya, terlihat guru belum memberikan pertanyaan yang dapat membangkitkan respon siswa dan belum bisa menggali pengetahuan siswa, dengan begitu tidak terlaksana dua deskriptor dengan kriteria cukup (C). Perbaikan yang akan peneliti lakukan adalah menggunakan bahasa yang lebih dipahami siswa dalam mengajukan pertanyaan agar bisa membangkitkan respon siswa .

Tahap Masyarakat belajar, sudah sesuai dengan yang diharapkan karena keempat deskriptor terlaksana, dengan kriteria sangat baik (SB). Tahap

Tahap Pemodelan, sudah sesuai dengan yang diharapkan karena keempat deskriptor terlaksana, dengan kriteria sangat baik (SB). Refleksi, sudah sesuai dengan yang diharapkan karena keempat deskriptor terlaksana, dengan kriteria sangat baik (SB).

Tahap Penilaian yang sebenarnya, guru belum memberikan soal atau tugas yang berhubungan dengan kehidupan sehari – hari, dengan begitu tidak terlaksana satu deskriptor dengan kriteria baik (B). Upaya yang peneliti lakukan adalah memberikan soal atau tugas yang berhubungan dengan kehidupan sehari – hari.

Pelaksanaan pembelajaranAktifitas siswa tahap Konstruktivisme, terlihat siswa belum belum aktif dalam mengemukakan ide/pendapat, dengan begitu tidak terlaksana satu deskriptor dengan kriteria baik (B). Perbaikan yang akan peneliti lakukan adalah memotivasi dan mengarahkan siswa dalam mengemukakan ide/pendapat, hingga pada pertemuan berikutnya bisa muncul. Serta peneliti juga

memberikan penguatan bagi siswa yang memberikan pendapat/ide sehingga siswa lebih termotivasi dalam memberikan pendapatnya.

Tahap Menemukan (*inquiry*), sudah sesuai dengan yang diharapkan karena keempat deskriptor terlaksana, dengan kriteria sangat baik (SB). Bertanya, sudah sesuai dengan yang diharapkan karena keempat deskriptor terlaksana, dengan kriteria sangat baik (SB).

Tahap Masyarakat belajar, terlihat siswa belum bekerja sama dengan baik dalam kelompok, dengan begitu tidak terlaksana satu deskriptor dengan kriteria baik (B). Perbaikan yang akan peneliti lakukan adalah memberikan teguran dan memotivasi kepada siswa tersebut agar lebih serius dalam pembelajaran karena itu akan mempengaruhi nilai afektifnya.

Tahap Pemodelan, siswa yang lain belum termotivasi melalui contoh dari temannya, dengan begitu tidak terlaksana satu deskriptor dengan kriteria baik (B). Perbaikan yang akan peneliti lakukan adalah memberikan motivasi kepada siswa agar lebih percaya diri dalam mengemukakan ide/pendapat.

Tahap Refleksi, siswa belum berani menyimpulkan pembelajaran yang telah dipelajari, dengan begitu tidak terlaksana satu deskriptor dengan kriteria baik (B). Perbaikan yang akan peneliti lakukan adalah memberikan motivasi kepada siswa agar lebih percaya diri dalam mengemukakan ide/pendapat

Tahap Penilaian yang sebenarnya, siswa belum melakukan kerja kelompok dengan serius dan bekerjasama yang baik, dengan begitu tidak terlaksana satu deskriptor dengan kriteria baik (B). Upaya yang akan peneliti lakukan adalah memberikan arahan dan memotivasi siswa.

3. Penelitian Siklus II

a. Perencanaan pembelajaran

kompetensi dasar yang ingin dicapai dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran pada siklus II pertemuan 1 ini adalah 6.1 “Mendeskripsikan sifat-sifat cahaya”.

Indikator yang ingin dicapai sebagai berikut: (1) menunjukkan sifat bayangan yang terjadi pada cermin datar,(2) menunjukkan sifat bayangan yang terjadi pada cermin cekung jika dekat dengan benda, (3) menunjukkan sifat bayangan yang terjadi pada cermin cekung jika jauh dengan benda,(4) menyebutkan contoh benda yang menggunakan cermin cekung,(5) menunjukkan sifat bayangan yang terjadi pada cermin cembung, (6) menyebutkan contoh benda yang menggunakan cermin cembung.

b. Pelaksanaan pembelajaran

Pelaksanaan kegiatan awal, Guru mengawali pertemuan dengan salam, kemudian guru menyiapkan kondisi siswa untuk siap belajar dan melakukan doa secara bersama. Setelah selesai berdo’a dilanjutkan dengan mengabsen siswa, dan guru meminta siswa untuk mengumpulkan PRnya.

Dengan Tanya jawab guru mengingatkan siswa tentang pelajaran pada pertemuan yang

sebelumnya. Dengan semangat siswa menjawab pertanyaan guru. Selanjutnya guru mengiformasikan tujuan pembelajaran yang akan dipelajari yaitu sifat bayangan pada cermin. Selanjutnya guru bertanya kepada beberapa siswa pernahkah ia bercermin, apa yang dilihat pada cermin dan bagaimana bentuknya?

Pelaksanaan Kegiatan Intiguru mengulas dan memperjelas jawaban-jawaban dari siswa. Selanjutnya guru memancing siswa dengan memberikan pertanyaan yang membimbing siswa untuk menemukan sendiri, sehingga siswa lebih kreatif dan dapat mengeluarkan pendapatnya sendiri tentang sifat-sifat bayangan pada cermin datar. Guru memberikan penegasan kepada siswa dan meminta siswa mencatat hal – hal penting yang dirasa perlu.

Guru meminta siswa duduk sesuai kelompok yang sudah ditentukan dan mengingatkan kembali cara belajar kelompok dan memotifasi siswa agar lebih aktif dalam belajar kelompok, saling membantu dan saling menghormati pendapat teman.

Siswa dengan teratur duduk sesuai kelompoknya masing-masing dan mengambil LKS 1 dan bahan percobaanGuru meminta siswa melakukan percobaan dan memotifasi siswa agar siswa lebih bersungguh-sungguh dalam melakukan percobaan. Guru memantau dan membimbing kelompok yang mengalami kesulitan, dengan demikian membuat siswa lebih bersemangat dan termotivasi untuk giat dalam belajar kelompok.

Setelah selesai melakukan percobaan, guru secara acak menunjuk kelompok VI untuk melaporkan hasil percobaannya ke depan kelas. Guru meminta kelompok lain untuk menanggapinya. Kemudian guru memberikan penguatan bagi wakil kelompok yang membacakan laporannya ke depan kelas.

Setelah itu, guru menugasi masing-masing wakil kelompok untuk mengumpulkan LKS 1 serta alat dan bahannya ke depan kelas, sekaligus mengambil LKS 2, sedangkan alat yang digunakan masih sama dengan alat pada percobaan yang pertama.

Guru meminta siswa untuk terlebih dahulu membaca dan memahami LKS, serta memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya. Karena tidak ada siswa yang bertanya, guru langsung meminta siswa untuk melakukan percobaan sesuai dengan LKS 2. Siswa melakukan percobaan dalam kelompoknya masing-masing dan terlihat siswa sangat bersemangat.

Setelah selesai melakukan percobaan, guru meminta salah satu kelompok yang bersedia untuk membacakan hasil percobaannya ke depan kelas. Dan secara serempak masing-masing kelompok dengan spontan menunjuk tangannya agar ditunjuk guru untuk membacakan hasil percobaannya ke depan kelas.

Guru menunjuk kelompok I untuk melaporkan hasil percobaannya ke depan kelas. Kemudian meminta kelompok lain untuk menanggapinya, ternyata kelompok lain tidak ada yang menanggapi karena jawabannya

hampir sama. Dengan tanya jawab guru memancing siswa dalam menggali pengetahuan yang mereka dapat setelah melakukan percobaan. Selanjutnya guru meminta siswa untuk memperbaiki jawabannya jika ada yang kurang tepat dan mencatat hal – hal penting yang dirasa perlu. Guru juga meminta siswa mengumpulkan LKSnya ke depan kelas.

Pelaksanaan Kegiatan Akhir, Guru meminta siswa untuk duduk pada posisi semula. Kemudian guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang tidak dipahaminya.

Guru melakukan tes/latihan dan memberikan soal latihan kepada masing-masing siswa, sambil mengingatkan untuk tidak bekerja sama dan mengerjakan soal tersebut sendiri-sendiri. Setelah siswa selesai mengerjakan latihan, guru memeriksa hasil latihan secara bersama-sama.

Untuk tugas di rumah guru memberikan latihan soal – soal pada siswa sebagai pekerjaan rumah (pr). Kemudian guru juga meminta siswa mempelajari pelajaran untuk pertemuan selanjutnya. Kemudian, guru dan bersama siswa mengakhiri pembelajaran

c. Pengamatan siklus II

Berdasarkan hasil observasi RPP yang dilakukan diperoleh persentase 92,85% kriteria sangat baik (SB),

Pelaksanaan pembelajarandari Aktivitas guru dalam pembelajarandiperoleh persentase 96,42 % menunjukkan kemampuan guru melaksanakan kegiatan pembelajaran termasuk kategori sangat baik (SB).

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran aktifitas siswa diperoleh persentase 92,85% dengan kriteria sangat baik (SB)

Hasil belajar aspek kognitifdiperoleh gambaran bahwa nilai terendah adalah 70 dan nilai tertinggi yang dicapai adalah 100 dengan rata-rata 91,7%dan persentase ketuntasan siswa adalah 89,7%. Aspek afektifdengan persentase 94%dengan kriteria sangat baik (SB). Aspek psikomotor diperoleh persentase 92,8% dengan kategori sangat baik (SB)

d. Refleksi Siklus II

Refleksi pada perencanaan Pembelajarandapat dilihat pada paparan nilai observasi rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) pada siklus II, diperoleh presentase 92,85 % dengan kriteria sangat baik (A).

Refleksi Pelaksanaan pembelajaran dari aspek aktifitas guru diperoleh persentase 96,42 % dengan kriteria sangat baik (A). Pelaksanaan pembelajaran pada aktivitas siswa diperoleh persentase 92,85%, dengan kriteria sangat baik (A).

Refleksi hasil belajarpada siklus II ini sangat baik hal ini terlihat rekapitulasi nilai rata-rata 92,8dengan kriteria sangat baik (SB), ini sudah di atas KKM yang diharapkan adalah 75. Secara keseluruhan hasil belajar pembelajaran siklus II sudah baik atau mengalami peningkatan dari siklus I.

Pembahasan

Pembahasan siklus I

a. Perencanaan Pembelajaran.

Pada hasil observasi rencana pelaksanaan pembelajaran ada beberapa deskriptor yang tidak muncul. Pada karakteristik pengorganisasian materi ajar belum sesuai dengan alokasi waktu, karena peneliti sibuk menenangkan para siswa yang meribut, dan waktu yang telah ditargetkan tidak sesuai dengan apa yang telah direncanakan.

Pada karakteristik pemilihan materi ajar, deskriptor yang belum muncul yaitu pemilihan materi ajar belum sesuai dengan karakteristik siswa. Ketidakmunculan deskriptor ini karena peneliti terlalu serius sehingga tidak memperhatikan kebutuhan siswa yang ingin bermain. Menurut Landgren (dalam Hamzah B Uno,2011:262) menyatakan bahwa " Seorang guru akan cepat mengenali satu persatu siswanya karena adanya perbedaan ciri-ciri fisik, seperti tinggi badan atau bentuk badan dan ciri –ciri lain dari tingkah laku masing-masing siswa, ada siswa yang pendiam, lincah,berbicara sangat cepat, lambat, dan sebagainya"

Dari pendapat ahli diatas dapat disimpulkan bahwa masih ada perencanaan yang belum maksimal, sehingga peneliti melanjutkan ke siklus II.

b. Pelaksanaan pembelajaran,

Pada awal pembelajaran guru terlebih dahulu mengucapkan salam dan menyiapkan siswa untuk siap mengikuti pelajaran. Setelah siswa siap untuk belajar, guru mengabsen siswa dan menyampaikan tujuan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan. Tujuan kegiatan pembelajaran perlu disampaikan agar proses belajar siswa menjadi terarah dan sistematis. Selain itu, siswa akan terfokus pada tujuan pelajaran dan dapat juga menimbulkan motivasi siswa.

Kemudian, dalam keadaan kelas yang kondusif, guru membuka atau membangkitkan skemata siswa dengan memajangkan gambar, sambil melakukan tanya jawab tentang gambar tersebut yang akan menuntun siswa untuk memahami gambar.

Kegiatan inti pada tahap Konstruktivisme guru mengajukan pertanyaan tentang cerita yang telah disampaikan. Hal ini perlu dilakukan oleh guru untuk mengkonstruk atau membangun ingatan siswa yang sesuai dengan pandangan konstruktivisme bahwa pengetahuan dibangun berdasarkan pengetahuan awal, yang dilakukan oleh guru dari cerita yang dekat dengan kehidupan sehari-hari siswa diawal pembelajaran.

Kemudian guru melakukan tanya jawab dengan siswa untuk menyampaikan materi pelajaran. Pertanyaan yang diajukan guru akan menuntun siswa untuk memahami materi pelajaran. Namun siswa kesulitan dalam memahami pertanyaan yang diajukan oleh guru. Terlihat dari jawaban siswa saat menjawab pertanyaan guru dan hanya beberapa orang siswa saja yang aktif dalam mengeluarkan pendapatnya. Selanjutnya guru menjelaskan materi pelajaran secara umum.

Tahap Menemukan (inkuiri), guru meminta siswa melakukan percobaan sederhana untuk menimbulkan rasa ingin tahu siswa. Siswa diminta melakukan percobaan pada kelompok

masing-masing yang telah dibentuk oleh guru, yang terdiri dari 6 kelompok belajar.

Percobaan yang dilakukan siswa sesuai dengan langkah-langkah yang ada dalam LKS yang sebelumnya telah dibagikan oleh guru. Di sini guru hanya berfungsi sebagai fasilitator, membimbing dan mengawasi jalannya kerja kelompok, sehingga siswa dapat menemukan sendiri pengetahuan yang hendak dicapai dalam pembelajaran.

Namun pada saat melakukan percobaan, siswa banyak yang tidak serius atau bermain-main dan kerjasama antar anggota kelompok belum terjalin dengan baik. Maka daripada itu, guru perlu memberikan motivasi, perhatian dan bimbingan agar siswa dapat bekerja dengan baik.

Tahap Bertanya dilakukan dengan mengajukan pertanyaan dan mengajukan usul terhadap percobaan yang dilakukan dalam kelompok. Namun, siswa masih terlihat ragu-ragu dan takut dalam mengajukan pertanyaan dan hanya sebagian kecil siswa yang terlihat memberikan usul/pendapat dalam kelompoknya.

Tahap Masyarakat belajaryang dilakukan siswa yaitu bekerja kelompok. Namun, saat belajar kelompok masih banyak siswa yang kurang aktif. Belajar kelompok masih didominasi oleh siswa yang pintar/cerdas. Salah satu hal yang menyebabkannya adalah kurangnya bimbingan dari guru selama kerja kelompok berlangsung. Sehingga belajar dalam kelompok belum tuntas karena masih ada anggota kelompok yang belum paham, ini terlihat dari hasil latihan.

Tahap pemodelandilakukan guru dengan cara meminta salah satu perwakilan kelompok membacakan hasil kerja kelompoknya ke depan kelas. Siswa ini merupakan sebagai model dalam pembelajaran, di mana ia sebagai contoh bagi teman-temannya dalam menyampaikan hasil laporan kerja kelompok di depan kelas. Sebagai penghargaan, guru memberikan hadiah kepada perwakilan kelompok yang tampil tersebut.Kemudian guru meminta kelompok lain untuk bertanya dan menanggapi hasil percobaan yang telah dilaporkan.

Kegiatan Akhir yaitu Refleksi, gurumemberikan kesempatan kepada siswa untuk mengingat kembali apa yang telah dipelajari. Guru meminta siswa untuk menjelaskan tentang apa-apa saja yang diperolehnya hari itu. Setelah menyimpulkan pelajaran, guru mengadakan evaluasi/latihan yang dikerjakan secara individu.

Tahap penilaian yang sebenarnya, Guru melakukan penilaian terhadap siswa dengan berpedoman/mengacu terhadap kerjasama dalam kelompok, presentasi siswa, keseriusan siswa selama proses pembelajaran dan hasil tulisan/latihan.

c. Hasil belajar

Hasil belajar siklus I pada aspek kognitif dengan rata-rata adalah 77,4, Pada penilaian aspek afektif nilai rata-rata yang diperoleh siswa adalah 76,7 Pada penilaian aspek psikomotor nilai rata-rata yang diperoleh siswa adalah 78,2, maka direncanakan untuk melakukan perbaikan pada pembelajaran berikutnya atau perbaikan selama proses pembelajaran pada siklus II, karena persentase siswa yang tuntas masih 62,1 %. Menurut Hamalik (2008 : 159) “ hasil belajar menunjuk pada prestasi dengan indikator adanya perubahan tingkah laku menjadi tahu, timbulnya perubahan dalam kebiasaan, kesanggupan

menghargai, perkembangan sikap sosial dan emosional.

Merujuk pendapat ahli diatas karena hasil belajar siswa juga belum sesuai dengan yang diharapkan. Maka peneliti harus melanjutkan penelitian siklus II.

2. Pembahasan siklus II

a. Perencanaan Pembelajaran

Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) pada siklus II ini hampir sama dengan siklus I, namun dalam tahap penyelidikan, pengembangan materi, media yang digunakan dalam penyelidikan lebih dimaksimalkan. Pembelajaran tentangdengan menggunakan pendekatan kontekstual pada siklus II ini sudah sudah berjalan dengan baik, ini dapat dibuktikan dengan nilai yang diperoleh siswa sudah meningkat yaitu dengan rata-rata .

Pada siklus II ini peneliti telah membuat RPP sesuai dengan komponen-komponen yang lengkap sesuai penjabaran diatas.

b. Pelaksanaan Pembelajaran

Pada awal pembelajaran guru menyiapkan kondisi kelas, kemudian dilanjutkan dengan doa bersama. Setelah itu guru mengabsen siswa dan menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dilakukan. Tujuan pembelajaran perlu disampaikan agar proses belajar siswa menjadi terarah dan sistematis. Selain itu siswa akan terfokus pada tujuan pembelajaran sehingga siswa termotivasi untuk belajar.

Kegiatan inti, tahap Konstruktivisme, ilmu dan pengalaman siswa diperoleh dari menemukan sendiri melalui keterlibatan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran yang berlangsung.

Guru mengajukan pertanyaan tentang apa yang dapat ia lihat saat berdiri di depan cermin, hal ini perlu dilakukan oleh guru untuk mengkonstruk/membangun ingatan siswa. Yang sesuai dengan pandangan konstruktivisme bahwa pengetahuan dibangun berdasarkan pengetahuan awal, yang dilakukan oleh guru dari cerita yang dekat dengan kehidupan sehari-hari siswa diawal pembelajaran.

Guru melakukan tanya jawab dengan siswa untuk menyampaikan materi pelajaran. Pertanyaan yang diajukan guru akan menuntun siswa untuk memahami materi pelajaran. Di sini guru telah menggunakan bahasa yang jelas dan mudah dipahami siswa dalam mengajukan pertanyaan dan menjelaskan materi, sehingga siswa dengan mudah memahami materi pelajaran yaitu sifat-sifat bayangan pada cermin datar, cembung, dan cekung. Keaktifan siswa terlihat saat menjawab pertanyaan guru, siswa dengan semangat dalam merespon dan menjawab pertanyaan guru dengan benar.

Tahap menemukan (inkuiri), guru meminta siswa duduk sesuai kelompok yang sudah ditentukan dan membagikan LKS dan bahan-bahan untuk melakukan percobaan.

Selanjutnya guru meminta siswa melakukan percobaan. Siswa bekerja pada kelompok masing-masing untuk melakukan percobaan sesuai dengan langkah-langkah yang ada dalam LKS. Di sini guru hanya berfungsi sebagai fasilitator, membimbing dan mengawasi jalannya kerja kelompok, sehingga siswa dapat menemukan

sendiri pengetahuan yang hendak dicapai dalam pembelajaran.

Dalam kegiatan kerja kelompok ini siswa telah terlihat serius dan bersungguh-sungguh dalam melakukan percobaan pada kelompoknya, hal ini tidak terlepas dari motivasi dan bimbingan yang diberikan oleh guru.

Tahap Bertanya, Dalam kegiatan bertanya ini, siswa telah berani untuk mengajukan pertanyaan dan mengajukan usul/pendapatnya terhadap percobaan yang dilakukan dalam kelompoknya.

Tahap Masyarakat belajar, dalam kerja kelompok yang dilakukan, siswa telah terlihat lebih serius dan semangat, serta telah dapat bekerjasama dengan baik dalam kelompoknya. Di mana selama siswa melakukan percobaan, guru selalu memotivasi siswa agar aktif dan bekerjasama dalam kelompoknya.

Guru juga memantau dan membimbing kelompok yang mengalami kesulitan, dengan demikian membuat siswa lebih bersemangat dan termotivasi untuk giat dalam belajar kelompok. Ini terbukti dengan siswa dapat menyelesaikan tugas kelompoknya dengan baik.

Tahap Pemodelan, Dalam pemodelan ini dilakukan guru dengan cara meminta salah satu perwakilan kelompok membacakan hasil kerja kelompoknya ke depan kelas. Siswa ini merupakan sebagai model dalam pembelajaran, di mana ia sebagai contoh bagi teman-temannya dalam menyampaikan hasil laporan kerja kelompok di depan kelas. Sebagai penghargaan, guru memberikan hadiah kepada perwakilan kelompok yang tampil tersebut.

Kemudian guru meminta kelompok lain untuk bertanya dan menanggapi hasil percobaan yang telah dilaporkan. Beberapa kelompok menunjuk tangan untuk menanggapi laporan temannya.Guru meminta satu persatu dari masing-masing kelompok yang ingin menanggapi untuk menyampaikan tanggapannya. Selanjutnya guru meminta siswa mengumpulkan LKSnya ke depan kelas.

Kegiatan Akhir, tahap RefleksiGuru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang tidak dipahaminya, namun tidak ada siswa yang bertanya. Selanjutnnya guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengingat kembali apa yang telah dipelajari. Guru meminta siswa untuk menyebutkan atau menjelaskan tentang apa-apa saja yang diperolehnya hari itu. Namun, siswa masih tersendat/belum lancar dalam menyampaikannya. Setelah ditanya guru kenapa ragu-ragu, ternyata karena siswa agak lupa, untuk itu guru mengajukan pertanyaan untuk memancingnya dan ternyata siswa mampu menjawabnya dengan baik hingga tersimpullah pelajaran hari itu.

Setelah menyimpulkan pelajaran, guru mengadakan tes/latihan yang dikerjakan secara individu. Latihan berbentuk objektif sebanyak 5 soal dan uraian sebanyak 2 soal.

Setelah siswa selesai mengerjakan latihan, guru memeriksa hasil latihan secara bersama-sama. Dengan cara, soal latihan siswa ditukar

dengan teman sebangkunya. Hal ini dilakukan guru agar siswa tahu dan paham di mana kesalahannya dan melatih kejujuran siswa dalam memeriksa punya temannya. Selanjutnya semua lembar jawaban siswa dikumpulkan.

Tahap Penilaian yang sebenarnya, Guru melakukan penilaian terhadap siswa dengan berpedoman/mengacu terhadap kerjasama dalam kelompok, presentasi siswa, keseriusan siswa selama proses pembelajaran dan hasil tes tulis/latihan.

c. Hasil belajar

Pembelajaran dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti motivasi, hubungan siswa dengan guru, kemampuan verbal, tingkat kebebasan, rasa aman, dan keterampilan guru dalam berkomunikasi. Oleh karena itu guru harus melakukan perbaikan dalam pelaksanaan pembelajaran disamping perbaikan RPP, guru harus dapat memberikan motivasi kepada siswa dalam pembelajaran.

Pada siklus II, hasil belajar siswa pada aspek kognitif dengan rata-rata adalah 91,7, sudah mencapai ketuntasan yang ditetapkan yaitu 75. Pada penilaian aspek afektif nilai rata-rata yang diperoleh siswa adalah 94,0. Pada penilaian aspek psikomotor nilai rata-rata yang diperoleh siswa adalah 92,8.

Dari hasil penelitian siklus II kemampuan siswa dan guru sudah berhasil dengan sangat baik. Keberhasilan pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan kontekstual dari aspek guru adalah 96,4%, sedangkan dari aspek siswa 92,85%.

Dari analisis penelitian siklus II nilai penerapan pendekatan kontekstual telah berhasil (keberhasilan sangat baik) baik perencanaan, pelaksanaan, evaluasi proses dan hasil. Berdasarkan hasil yang diperoleh pada siklus II, maka pelaksanaan siklus II telah terlaksana dengan baik dan peneliti telah berhasil menerapkan pendekatan kontekstual pada pembelajaran IPA di kelas V SDN 03 Anduring.

SIMPULAN

Dari paparan data, kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan pembelajaran IPAdengan menggunakan pendekatan Kontekstual pada siklus I dengan rata-rata 76,8% sedangkan pada siklus II dengan perolehan rata-rata 92,85%
2. Pelaksanaan pembelajaran pada aspek guru siklus I memperoleh rata-rata 82,1% dan pada siklus II dengan perolehan rata-rata 96,4%. Pada aspek siswa siklus I memperoleh rata-rata 76,8% dan pada siklus II dengan perolehan rata-rata 92,8 %.
3. Hasil belajarpada siklus I dengan persentase 77,4 %, Sedangkan untuk siklus II dengan persentase 91,7 %.

DAFTAR RUJUKAN

Arikunto Suharsimi. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas.* Jakarta: Bumi aksara.

. 1996. *Evaluasi Program Pendidikan.* Jakarta: Bumi aksara.

Bundu, Patta. 2006. Penilaian keterampilan proses dan sikap ilmiah Dalam pembelajaran sains-SD. Depdiknas. direktorat jenderal pendidikan tinggi direktorat ketenagaan

Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta : Depdiknas.

Haryanto. 2004. *Sains untuk Sekolah Dasar Kelas V*. Jakarta : Erlangga.

Hamalik, Oemar. 2008. *Ketentuan Kegiatan Tengah Semester Dan Sistem Penilaian di SD/MI*. Jakarta: Bumi Aksara

Kunandar. 2008. *Guru Profesional Implementasi KTSP dan Sukses dalam Sertifikasi Guru.* Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Margono.S. 2005. *Metodologi Penelitian Pendidikan.* Jakarta: Rhineka Cipta.

Maslichah. 2006. *Penerapan Pendekatan Sains Teknologi Masyarakat*. Yokyakarta: Universitas Sanata Dharma.

Moejdiono dan Dimyati. 1993. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Depdikbud, Dirjen Dikti, P2LPTK.

2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Rineka Cipta.

Mulyasa.2007. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.

Sanjaya Wina. 2008. Strategi Pembelajaran Berorintasi Standar Proses Pendidikan. Jakarta : Kencana.

Segala Syaiful. 2003. *Konsep dan Makna Pembelajaran untuk Membantu Memecahakan Problematika Belajar Mengajar*. Bandung: Alfebeta IKAPI.